



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Desi Zaidatul Khauliyah<sup>1</sup>, Dwi Winarni<sup>2</sup>, Bima Cinintya Pratama<sup>3</sup>, Azmi Fitriati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [desizaidatulgian@gmail.com](mailto:desizaidatulgian@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [dwiwinarni@ump.ac.id](mailto:dwiwinarni@ump.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [pratamabima@gmail.com](mailto:pratamabima@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [azmi.fitriati@gmail.com](mailto:azmi.fitriati@gmail.com)

Corresponding Author: [dwiwinarni@ump.ac.id](mailto:dwiwinarni@ump.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Profitability is the company's ability to generate profits through operational activities carried out during a certain period. The purpose of this study is to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), capital structure, sales growth, and company size on profitability. Profitability in this study is measured using Return on Assets (ROA). The population in this study includes mining companies in the energy sub-sector listed on the idx yearly statistics from 2020 to 2023 with sample selection using the purposive sampling method, namely 96 samples. Based on the results of the study, it shows that CSR and sales growth do not have a significant effect on profitability. Meanwhile, capital structure has a negative effect and company size has a positive effect on profitability.*

**Keywords:** *Profitability, Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Structure, Sales Growth, Company Size*

**Abstrak:** Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional yang dijalankan selama periode tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di *idx yearly statistics* selama 2020 sampai 2023 dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yakni sebanyak 96 sampel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, struktur modal memiliki pengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

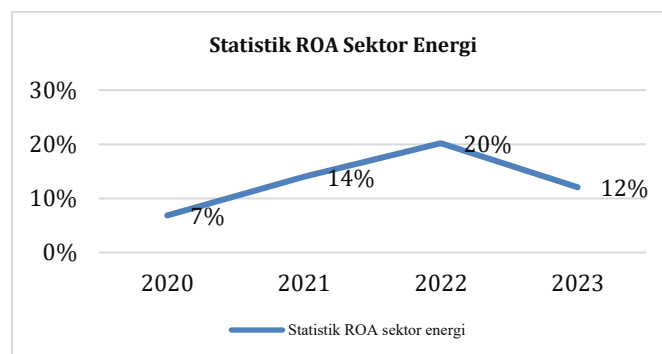
**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan aspek penting yang mendukung kelangsungan usaha dan stabilitas ekonomi secara umum. Secara umum, profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Pratiwi & Siswati, 2024). Setiap perusahaan tentu menetapkan target dalam upaya mencapai tujuannya, salah satunya adalah memperoleh laba secara optimal. Perolehan laba yang optimal mencerminkan bahwa perusahaan memiliki performa keuangan yang solid. Penilaian terhadap performa tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis sejumlah rasio keuangan, termasuk salah satunya rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2022), Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba (Winarni et al., 2023). ROA digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola serta menggunakan asetnya guna memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang semakin baik.

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kapasitas perusahaan dalam meraih keuntungan secara maksimal, sehingga mencerminkan kondisi operasional perusahaan dari sisi keuangannya (Muttiartini et al., 2022). Aspek ini menjadi sangat krusial bagi para investor yang mencari perusahaan dengan laba tinggi karena mencerminkan tingkat pengembalian yang besar dari aset yang dimanfaatkan. Sektor energi termasuk salah satu sektor krusial yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, seperti penyediaan sumber daya alam sebagai penunjang untuk berbagai industri. Selain penyediaan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi, sektor energi juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan serta mendorong pengembangan teknologi dan infrastruktur. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kinerja keuangan sektor ini dalam rangka menganalisis efektivitas pemanfaatan aset melalui rasio ROA.

Industri pertambangan pada sub-sektor energi merupakan salah satu kategori sektor yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelompok ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pengolahan material mentah serta aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Indonesia menyimpan potensi besar dalam cadangan energi baru terbarukan, seperti energi panas bumi, angin, surya, hingga energi dari arus laut. Bahkan, sekitar 40% dari total cadangan energi panas bumi global terdapat di Indonesia, yang berarti jika dikelola secara optimal, Indonesia berpotensi masuk dalam 10 besar negara penghasil energi panas bumi di dunia (ESDM, 2021). Berikut ini grafik yang menggambarkan persentase kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diukur melalui indikator *Return on Assets* (ROA).



**Gambar 1. Statistik ROA Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia**  
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia

Dari Gambar 1, terlihat bahwa ROA sektor energi selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, ROA mencapai 7% sebagai dampak awal pandemi COVID-19. Kemudian pada tahun 2021, terjadi peningkatan hingga 14% seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya permintaan energi di pasar global. Di tahun 2022, ROA kembali meningkat menjadi 20%, menandakan kinerja keuangan yang membaik. Namun, pada 2023, ROA menurun drastis menjadi 12%, kemungkinan disebabkan oleh penurunan harga energi global, inflasi, dan meningkatnya biaya produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menurun, yang berdampak langsung pada laba perusahaan. Penurunan kinerja tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipicu oleh pelemahan kondisi pasar ekspor dan turunnya harga komoditas tambang dan energi (Rhamadanty, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor energi belum memaksimalkan penggunaan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai faktor tambahan, karena ukuran perusahaan diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Ningsih et al., 2021). Riset ini berbeda dari sebelumnya yang umumnya berfokus pada perusahaan manufaktur, dengan mengalihkan fokus ke industri pertambangan sub-sektor energi karena relevansinya terhadap isu energi berkelanjutan serta tingginya minat investor di sektor ini (ESDM, 2021). Menurut Jeffrey Hendrick, Direktur Pengembangan BEI, pasar modal Indonesia masih memiliki peluang pertumbuhan signifikan, yang tercermin dari tingginya minat investor global terhadap perusahaan Indonesia (Purwanti, 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor energi menjadi hal yang krusial sebagai dasar pertimbangan strategi bagi para investor.

Studi ini menerapkan teori stakeholder yang telah diungkapkan oleh Freeman & Veal (2002), teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Dalam konteks sektor energi yang memiliki dampak lingkungan besar, implementasi CSR menjadi penting dalam menjaga hubungan yang baik dan meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan memperhatikan karakteristik sektor pertambangan energi yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang serta relevansi terhadap pembangunan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan baik secara teori maupun praktik sebagai bahan rujukan bagi perusahaan energi serta kalangan akademisi dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan secara optimal sekaligus membangun citra positif di mata publik. Dalam konteks tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, di antaranya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah wujud tanggung jawab perusahaan dalam memberikan sumbangan kepada kepentingan para pemangku kepentingan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan, khususnya masyarakat di wilayah operasinya, merupakan aspek penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Melania & Tjahjono, 2022). CSR perusahaan merepresentasikan komitmen perusahaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melalui pemenuhan kewajiban sosial serta upaya mempertahankan keseimbangan di antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR dapat dilihat sebagai satu kewajiban terhadap komponen-komponen lingkungan dan sosial yang berpengaruh pada kinerja usaha serta berperan dalam memastikan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang (Safira & Widajantie, 2021). Menurut Winarsih (2020) CSR bertujuan untuk memulihkan dampak lingkungan serta mengurangi kesenjangan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional,

yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. CSR juga berperan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup perusahaan serta semua pemangku kepentingan (Pratama et al., 2023). Dengan demikian, tanggung jawab sosial perusahaan menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban finansial, tetapi juga memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasional bisnisnya.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan akan mencapai kinerja yang optimal ketika mampu memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemilik modal. Dalam konteks sektor energi, praktik tanggung jawab sosial perusahaan menjadi sangat strategis karena perusahaan dihadapkan pada tekanan sosial dan lingkungan yang tinggi. Melalui penerapan CSR, perusahaan mampu menjalin hubungan yang baik dengan komunitas di sekitarnya, regulator, dan konsumen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas (Freeman & Veal, 2002). Studi yang dilakukan oleh Rosdwianti et al. (2020), Amanda et al. (2024), dan Suryani & Kelvin (2023) mengungkapkan bahwa CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan GRI Standards edisi 2021 Standards (2023) sebagai acuan pengukuran, yang mencakup 117 indikator meliputi berbagai aspek keberlanjutan seperti ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Indikator tersebut juga mencakup isu-isu penting seperti strategi dan analisis, keberlanjutan perusahaan, hak asasi manusia, keberagaman, anti-korupsi, dan lainnya. GRI Standards 2021 memiliki keunggulan karena menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang terintegrasi, relevan, dan mudah diakses, serta merupakan penyempurnaan dari versi sebelumnya, yaitu GRI Standards 2016.

Struktur modal adalah konfigurasi atau perpaduan dari berbagai sumber pendanaan yang dipakai perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Biasanya, struktur modal terbentuk dari dua komponen utama, yaitu utang dan modal sendiri (ekuitas). Kerangka ini memiliki peran krusial dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan keseimbangan antara pendanaan internal dan eksternal. Susunan modal juga menjadi faktor penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, karena hal ini berkaitan erat dengan risiko investasi serta potensi keuntungan yang akan diperoleh investor (Fitriati et al., 2022). Setiap perusahaan perlu menjaga proporsi struktur modal yang optimal agar dapat memperoleh pembiayaan secara efisien. Tanpa pendanaan yang memadai, perusahaan tidak akan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya. Melalui pendanaan yang tepat, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan membentuk kondisi keuangan yang stabil di masa depan (Kristianti, 2020).

Dari perspektif *stakeholder*, struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka panjang kepada stakeholder, seperti menjaga kelestarian lingkungan, melaksanakan program tanggung jawab sosial, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Jika profitabilitas tertekan akibat tingginya beban keuangan, maka perusahaan berpotensi mengurangi kontribusi sosialnya, yang dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder* dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, teori *stakeholder* mendukung pandangan bahwa struktur modal yang tidak seimbang, terutama dengan porsi utang yang tinggi, berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan di bidang energi. Studi yang dilakukan oleh Pangesti et al. (2022), Anggraeni & Santoso (2022), Lestari et al. (2022) dan Panigoro (2020) menyampaikan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas.

Dalam studi ini, variabel struktur modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara keseluruhan utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa porsi pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang

semakin besar, yang dapat memengaruhi tingkat risiko dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, DER dipilih sebagai indikator yang relevan dalam mengukur struktur modal dalam konteks analisis keuangan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mengacu pada persentase perubahan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya, semakin tinggi pertumbuhan tersebut semakin baik pula kinerja perusahaan (Octavia & Ardini, 2023). Jika *sales growth* mengalami kenaikan yang signifikan, hal tersebut akan mencerminkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga laba meningkat dan kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Oktavia & Rahayu, 2021). Pertumbuhan penjualan perusahaan bisa dijadikan sebagai indikator oleh investor untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu mempertahankan posisinya di industri dan menghadapi perubahan dalam kondisi ekonomi secara menyeluruh (Cahyana & Suhendah, 2020).

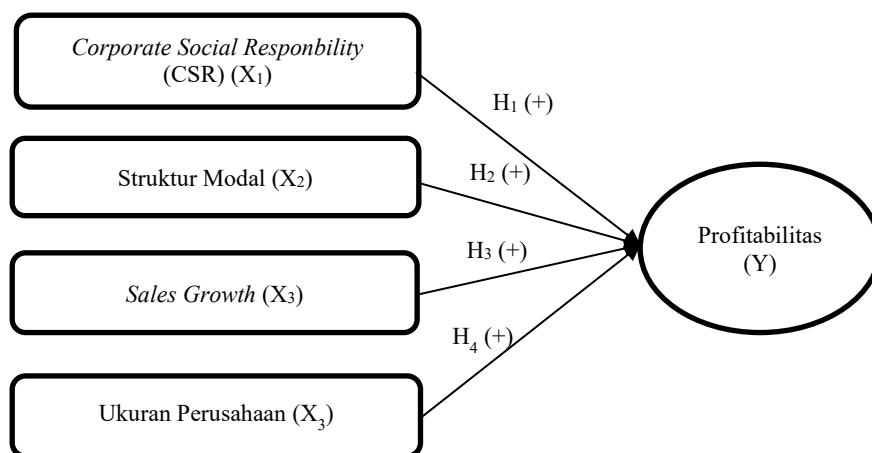
Peningkatan penjualan dari waktu ke waktu merupakan harapan setiap perusahaan karena hal tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap perolehan laba yang menunjang keberlangsungan usaha. Berdasarkan teori *stakeholder*, Perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait, termasuk konsumen, karyawan, pemerintah, dan pemegang saham. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar sekaligus memenuhi ekspektasi para *stakeholder*. Peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder* melalui kontribusi di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Riset yang dilakukan oleh Karlina et al. (2023), Aditama & Purwanti (2025), dan Hutabarat (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas.

Dalam studi ini, variabel pertumbuhan penjualan akan diukur dengan menggunakan indikator *sales growth*. Indikator ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Indikator ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menjadi salah satu tolak ukur penting dalam menilai prospek pertumbuhan bisnis. Dengan menggunakan *sales growth*, peneliti dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan pendapatan dari waktu ke waktu.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur skala sebuah perusahaan, yang biasanya ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki (Anggriani & Dewi, 2021). Semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh sumber pembiayaan, baik dari sumber internal maupun eksternal (Maulana Sahid & Henny I, 2023). Kepemilikan aset yang besar oleh perusahaan dapat mempermudah dalam mendapatkan pinjaman dari bank atau pihak lain, karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan (Ariansya & Isyнуwardhana, 2020). Skala organisasi biasanya dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset yang besar menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih tinggi serta kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil (Pratama et al., 2020). Selain itu, total aset yang besar dapat dimanfaatkan untuk mendukung keperluan operasional perusahaan, karena memudahkan perusahaan dalam menyelesaikan masalah pendanaan untuk berbagai kebutuhan usaha (Fitriati et al., 2024). Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah dana yang harus dikelola juga semakin besar, diiringi dengan meningkatnya kompleksitas pengelolaan serta tingginya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan ukuran perusahaan (Winarni et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2022), Anggraeni & Santoso (2022), Lestari et al. (2022), dan Mustika & Meirini (2022) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan dengan skala yang lebih besar biasanya memiliki keuntungan dari

segi ekonomi skala, kemudahan akses pendanaan, serta kemampuan manajemen risiko yang lebih efektif. Struktur dan sistem operasional yang lebih stabil juga mendukung efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitas melalui keunggulan ukuran diharapkan bisa memberikan keuntungan yang lebih luas bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, investor, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, semakin besar skala perusahaan, maka semakin besar pula potensi untuk meningkatkan laba. Dalam studi ini, variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan indikator *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan umumnya mencerminkan besarnya sumber daya dan kapasitas operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukurannya dapat dilakukan melalui total aset, total penjualan, atau logaritma natural dari total aset untuk memberikan representasi yang lebih seimbang. Ukuran perusahaan dianggap penting karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah, kapasitas produksi yang lebih besar, serta posisi yang lebih unggul dalam persaingan pasar.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

H1: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap profitabilitas

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## METODE

Metode kuantitatif dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laporan keberlanjutan yang diakses melalui laman masing-masing perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Sebanyak 83 perusahaan tambang pada subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, dalam pemilihan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau ketentuan tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan antara lain : 1) perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di *idx yearly statistics* 2023; 2) perusahaan yang listing di BEI periode 2020 – 2023; 3) perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2020 – 2023; 4) perusahaan yang mendapatkan laba selama periode 2020 – 2023. Berdasarkan metode pengambilan sampel yang telah ditetapkan, sebanyak 24 perusahaan secara konsisten memenuhi seluruh kriteria, sehingga jumlah sampel penelitian mencapai 96.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian**

| No | Nama variabel                         | Jenis variabel | Indikator pengukuran                                                                                          |
|----|---------------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Profitabilitas                        | Dependen       | $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ (Ariansya & Isyнуwardhana, 2020)     |
| 2  | Corporate Social Responsibility (CSR) | Independen     | $CSRDij = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ (Amanda et al., 2024)                                                      |
| 3  | Struktur modal                        | Independen     | $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$ (Hasti et al., 2022)                                 |
| 4  | Pertumbuhan penjualan                 | Independen     | $Sales\ growth = \frac{\text{Revenue} - \text{revenue } t-1}{\text{Revenue } t-1}$ (Cahyana & Suhendah, 2020) |
| 5  | Ukuran perusahaan                     | Independen     | $Size = Ln(\text{total aset})$ (Oktavia & Rahayu, 2021)                                                       |

Dalam studi ini, metode analisis data yang diterapkan mencakup statistik deskriptif guna memberikan pemahaman umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model, terdiri dari uji Chow untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*, serta uji Hausman untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai. Setelah model terbaik dipilih, dilakukan beberapa uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas untuk memeriksa distribusi residual, uji multikolinearitas guna mendeteksi hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya perbedaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk menguji korelasi residual pada periode waktu yang berbeda. Analisis utama dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan guna menentukan signifikansi dampak masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran atau uraian mengenai data dengan melihat nilai-nilai seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total, rentang, serta karakteristik distribusi seperti kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021). Hasil statistik deskriptif pada tabel di bawah ini, dapat terlihat gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

**Tabel 2. Hasil pengujian statistik deskriptif**

| Variabel              | Obs | Mean      | Std. dev. | Min        | Max      |
|-----------------------|-----|-----------|-----------|------------|----------|
| Profitabilitas        | 96  | 2,068809  | 1,077571  | 0,0218193  | 4,121223 |
| CSR                   | 96  | 0,5360577 | 0,2183852 | 0,1025641  | 0,991453 |
| Struktur Modal        | 96  | 0,8531181 | 0,5845583 | 0,0015804  | 2,980771 |
| Pertumbuhan Penjualan | 96  | 0,6518898 | 2,952701  | -0,9000002 | 19,4444  |
| Ukuran Perusahaan     | 96  | 29,69383  | 1,360952  | 25,65904   | 32,79332 |

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,068809 dengan deviasi standar sebesar 1,077571. Ini berarti, secara umum perusahaan sub-sektor energi pertambangan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 2% dari total asetnya selama periode 2020–2023. Namun, jika dilihat lebih dalam, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antar perusahaan. Misalnya, terdapat perusahaan dengan ROA sangat rendah sebesar 0,02%, sementara yang tertinggi mencapai lebih dari 4%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dalam sektor ini berada dalam kondisi keuangan yang stabil. Beberapa mungkin berhasil mengelola aset dan operasional secara efisien sehingga memperoleh keuntungan besar, sedangkan lainnya kemungkinan menghadapi beban biaya tinggi, turunnya permintaan, atau tekanan dari harga energi global. Kondisi ini mencerminkan realita bahwa sektor energi sangat bergantung pada kondisi eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan pemerintah, serta

faktor internal seperti strategi pengelolaan aset dan efisiensi produksi. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5360577 dengan standar deviasi sebesar 0,2183852. Hal ini menunjukkan tingkat keterbukaan pelaporan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh 24 perusahaan dalam pertambangan subsektor energi selama tahun 2020–2023 tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 53,60% dari total indikator pengungkapan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dalam menjalankan kegiatan operasional. Perusahaan dalam sub-sektor ini cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi CSR terkait lingkungan dan keselamatan kerja, mengingat aktivitas pertambangan energi memiliki potensi dampak yang besar terhadap alam dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pengungkapan CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperlihatkan komitmennya terhadap keberlanjutan serta menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

### Uji Pemilihan Model

Tabel berikut ini menampilkan hasil uji pemilihan model guna menentukan model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis penelitian ini

**Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model**

| Jenis Uji              | Statistik Uji (prob) | Keputusan Uji | Model Yang Dipilih |
|------------------------|----------------------|---------------|--------------------|
| Uji Chow (OLS vs FE)   | 0,0000               | Ha diterima   | Fixed Effect model |
| Uji Hausman (FE vs RE) | 0,0021               | Ha diterima   | Fixed Effect model |

Berdasarkan tabel 3. pemilihan model regresi panel dilakukan melalui dua jenis pengujian, yaitu uji chow dan uji hausman. Pertama, berdasarkan tabel tersebut, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0000. Hasil ini menunjukkan signifikansi ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa model Fixed Effect (FE) lebih tepat digunakan menurut hasil uji Chow. Selanjutnya, uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model Fixed Effect dan Random Effect. Hasil uji memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0,0021, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan model yang paling sesuai berdasarkan uji Hausman adalah model Fixed Effect (FE). Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect (FE) adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi panel pada penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel berikut menyajikan hasil uji asumsi klasik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Jenis uji               | Metode uji                      | Hasil                                                                                                   | Kesimpulan                               |
|-------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Uji Normalitas          | Shapiro wilk                    | 0,57807                                                                                                 | Data berdistribusi normal                |
| Uji Multikolinearitas   | Variance Inflation Factor (VIF) | Vif:<br>CSR = 1,17<br>Ukuran perusahaan = 1,15<br>Pertumbuhan Penjualan = 1,03<br>Struktur modal = 1,03 | Tidak terjadi multikolinearitas          |
| Uji Heteroskedastisitas | Likelihood ratio test           | 0,0624                                                                                                  | Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas |

|                  |         |      |                            |
|------------------|---------|------|----------------------------|
| Uji Autokorelasi | Runtest | 0,54 | Tidak terjadi autokorelasi |
|------------------|---------|------|----------------------------|

Berdasarkan tabel 4. hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Nilai probabilitas sebesar 0,57807 ( $> 0,05$ ) mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel-variabel independen.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode White's test menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0624 ( $> 0,05$ ). Ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode runtest, menghasilkan nilai sebesar 0,54 ( $> 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Profitabilitas        | Coefficient | T     | P >  T |
|-----------------------|-------------|-------|--------|
| CSR                   | 0,8013183   | 1,70  | 0,092  |
| Struktur Modal        | -0,6026692  | -3,66 | 0,000  |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,0491986   | 1,51  | 0,135  |
| Ukuran Perusahaan     | 0,2313421   | 3,09  | 0,003  |
| Cons                  | -4,748102   | -2,21 | 0,029  |
| R <sup>2</sup>        | 0,2933      |       |        |

$$KK = -4,748102 + 0,8013183 \text{ CSR} - 0,6026692 \text{ SM} + 0,0491986 \text{ PP} + 0,2313421 \text{ UP} + e$$

### Uji Hipotesis

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, uji t untuk variabel CSR menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,092 yang melebihi 0,05, dengan t-hitung sebesar 1,70 yang lebih rendah dari t-tabel sebesar 1,98552, serta koefisien regresi sebesar 0,8013183 yang mengindikasikan adanya hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak terbukti.

Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata CSR perusahaan dalam sampel menunjukkan tingkat pelaksanaan CSR yang masih berada pada kategori sedang, dengan sebaran data yang relatif bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan CSR belum sepenuhnya optimal dan belum dijalankan secara seragam antar perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan teori stakeholder yang telah dijelaskan oleh Freeman dan Veal (2002), yang menekankan bahwa perusahaan akan mencapai kinerja optimal apabila memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan konsumen, salah satunya melalui pelaksanaan CSR. Dalam konteks ini, CSR dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, yang idealnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, dalam konteks sektor energi,

hasil penelitian ini dapat dimaklumi. Banyak perusahaan di sektor ini masih menjalankan CSR sebagai kewajiban formal, bukan bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi, sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas belum tampak signifikan. Selain itu, dampak CSR biasanya bersifat jangka panjang dan dapat tertutupi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga energi global, kebijakan pemerintah, dan biaya operasional. Oleh karena itu, meskipun CSR penting secara sosial, implementasinya perlu diarahkan secara lebih strategis dan tepat sasaran agar dapat memberikan kontribusi nyata pada profitabilitas perusahaan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2023), Sahresty, (2014), dan Aziz (2024) yang mengungkapkan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian, uji t untuk variabel struktur modal menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, dengan t-hitung sebesar -3,66 yang berada di bawah t-tabel 1,98552, serta koefisien regresi sebesar -0,6026692 yang mengindikasikan hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dapat diterima.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata struktur modal perusahaan dalam sampel memiliki tingkat penggunaan utang yang relatif besar, yang menandakan kecenderungan perusahaan sektor energi untuk menggunakan pembiayaan eksternal dalam menjalankan operasionalnya. Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa ketergantungan yang terlalu besar pada pendanaan eksternal seperti utang dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Dalam sektor energi, hal ini sangat relevan karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan, melaksanakan program CSR, dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Ketika beban bunga dari utang meningkat, alokasi dana untuk program sosial dan investasi jangka panjang menjadi terbatas, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan publik dan merusak reputasi perusahaan. Temuan dari penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh dalam studi yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022), Anggraeni & Santoso (2022), Pangesti et al. (2022), dan Pradnyaswari & Dana (2022) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari uji t pada variabel pertumbuhan penjualan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,135 ( $> 0,05$ ), dengan t-hitung 1,51 yang lebih kecil dari t-tabel 1,98552, serta koefisien regresi 0,0491986 yang mengarah pada hubungan positif namun sangat lemah. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas tidak diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan penjualan pada perusahaan, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Kemungkinan ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional, strategi pemasaran yang kurang efisien, atau ketidakseimbangan antara volume penjualan dan margin keuntungan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diharuskan untuk tidak hanya memprioritaskan hasil keuangan semata, tetapi juga memperhatikan kepentingan semua pihak terkait, termasuk konsumen, karyawan, pemerintah, dan pemegang saham. Dalam konteks ini, pertumbuhan penjualan idealnya mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar sekaligus

memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan saja belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan strategi penjualan dengan efisiensi operasional dan manajemen biaya yang baik agar dampaknya terhadap profitabilitas dapat lebih optimal. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rosyanti et al. (2022), Lailia et al. (2024), dan Murthi et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisis data, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3,09 lebih tinggi dari t-tabel 1,98552, dan koefisien regresi sebesar 0,2313421 mengindikasikan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas yang diraih juga semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima.

Data tersebut memperkuat pendapat bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya memiliki keuntungan dalam hal skala ekonomi, efisiensi operasional, kemudahan akses pendanaan, serta pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan ukuran perusahaan, baik melalui ekspansi aset, peningkatan total penjualan, maupun pertumbuhan modal, dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selaras dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitas melalui keunggulan ukuran diharapkan hal ini mampu memberikan keuntungan yang lebih besar bagi semua pemangku kepentingan, seperti karyawan dengan terciptanya kesempatan kerja, investor melalui pembagian dividen dan kenaikan nilai saham, pemerintah lewat penerimaan pajak, serta masyarakat melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, temuan dari data empiris ini tidak hanya mengonfirmasi hipotesis yang diajukan, tetapi juga memperkuat landasan teori terkait peran ukuran perusahaan dalam menghasilkan nilai serta menjaga kelangsungan bisnis. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hutabarat (2022), Anggraeni & Santoso (2022), Mustika & Meirini (2022), dan Susilawati & Novalia (2023) yang menunjukkan bahwa besarnya perusahaan memiliki dampak positif terhadap tingkat profitabilitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, struktur modal memberikan dampak negatif, sedangkan ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menyarankan agar perusahaan lebih fokus pada pengelolaan struktur modal yang efisien serta meningkatkan skala perusahaan sebagai upaya strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang penting untuk diperhatikan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,2933 mengindikasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta ukuran perusahaan secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 29,33% variasi yang terjadi pada profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model, yang turut memengaruhi tingkat profitabilitas.

perusahaan namun belum tercakup dalam penelitian ini. Dengan demikian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menyertakan variabel tambahan seperti kemampuan manajerial, tingkat efisiensi operasional, serta inovasi perusahaan, guna menghasilkan model analisis yang lebih menyeluruh dan mendekati tingkat akurasi yang lebih tinggi.

## REFERENSI

- Aditama, Y. F., & Purwanti. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub-Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1853–1866.
- Amanda, T. F., Wulandari, A. M., & Dewanti, I. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Bagi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022). *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 22(2), 108. <https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v22i2.12824>
- Anggraeni, E., & Santoso, B. H. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(8), 1–19.
- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42–59. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>
- Ariansya, F., & Isyuardhana, D. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 3126–3133.
- Aziz, Z. R. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Management*, 23(1), 54–63.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(4), 1791–1798. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- ESDM, K. (2021). *Pemerintah Optimistis EBT 23% Tahun 2025 Tercapai*. <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-ketenagalistrikan/pemerintah-optimistis-ebt-23-tahun-2025-tercapai>
- Fitriati, A., Kurniawati, A., Wahyuni, S., & Inayati, N. I. (2022). The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, Liquidity, and Diversification Strategy on Financial Performance. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.55927/ijba.v2i2.1602>
- Fitriati, A., Yuswandani, A. E., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Jaroenwanit, P. (2024). Profitability As a Moderator: Assessing The Influence of Capital Structure, Investment Decision, And Firm Size On Firm Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 125–137. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i1.4044>
- Freeman, R. E., & Veal, J. M. (2002). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 77(6), 671–677. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.

- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Karlina, L., Nugraha, & Sugiharti, H. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Holding Company (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(July), 208–223.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis* (Monalisa (ed.); 1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Kristianti, I. P. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 20(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Lailia, N., Luayyi, S., & Srikalimah. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 10(1), 1–13.
- Lestari, L. P., Wahyuni, S., Dirgantari, N., & Santoso, S. E. B. (2022). Effect of Working Capital Turnover, Capital Structure, Company Size, and Sales Growth on Profitability. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(4), 271–288. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.1979>
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Maulana, T. A. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Adaro Energy Tbk). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 575–581. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.469>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *ULTIMA Accounting*, 13(2), 271–293.
- Mustika, R., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 196–213. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.324>
- Muttiartini, Mira, Putri, L. N., Nurmagfirah, Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>
- Ningsih, D. A., Wuryani, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2021). Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).

- Octavia, A., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Corporate Risk, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–17.
- Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125–139.
- Panigoro, N. (2020). Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan JII-30). *Jambura Accounting Review*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.15>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505–525. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Pratama, B. C., Bestari, D. I., Fitriati, A., & Mudjiyanti, R. (2023). *Corporate Social Responsibility In Indonesia Banking: The Role Of Intellectual Capital And Board Diversity*. 24(01), 1–18.
- Pratama, B. C., Wafiyudin, M., Fitriani, A., & Rachmawati, E. (2020). The Effect of Institutional Ownership, Intellectual Capital, and Company Size Towards Company Value. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 343–353. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(1), 3046–7977.
- Purwanti, T. (2024). *BEI Sebut Minat Investor Asing Tetap Besar di Pasar Modal Indonesia*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240215154449-17-514742/bei-sebut-minat-investor-asing-tetap-besar-di-pasar-modal-indonesia>
- Rhamadanty, S. (2024). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>
- Rosdewianti, M. K., Dzulkirom, M., & Zahroh. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 16–22.
- Rosyanti, N., Ramadanthi, R. J., & Firmansyah, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 131–139. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5220>
- Safira, F., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 103–112. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.374>
- Sahresti, F. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang .... *Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/869%0Ahttps://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/869/619>
- Standards, G. (2023). *GRI Standards*. [www.Globalreporting.Org](http://www.Globalreporting.Org).

- <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Suryani, F., & Kelvin. (2023). the Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Profitability and Firm Value in Energy Sector Companies Listed on the Idx in 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 135(2), 135–150. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Susilawati, E., & Novalia, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)*, 6(1), 21–31. <https://doi.org/10.56244/manners.v6i1.662>
- Winarni, D., Nurhabibie, I., Fakhruddin, I., & Pramono, H. (2023). The Influence of Institutional Ownership, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, and Company Size on Profitability with Islamic Social Reporting as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 381–402. <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i1.2224>
- Winarni, D., Sifananda, M. A., Kusbandiyah, A., & Fakhruddin, I. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09(01), 24–42.
- Winarsih, G. F. P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 7(2), 1317–1332.